

## MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK MELALUI KEGIATAN ANTRI CUCI TANGAN MENGGUNAKAN KARTU ANTRIAN

Cecep<sup>1\*</sup>, Ade Ismail Fahmi<sup>2</sup>, Herni Purwaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[cecep\\_sundulusi2@gmail.com](mailto:cecep_sundulusi2@gmail.com), [aifsulaeman70@gmail.com](mailto:aifsulaeman70@gmail.com), [hernipurwaningsih73@gmail.com](mailto:hernipurwaningsih73@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya tingkat kedisiplinan anak pada kelompok usia 5-6 tahun di Tk Islam Az-Zahra. Kedisiplinan sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada 29 Agustus 2022 oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun masih kurang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan disiplin anak melalui kegiatan antri cuci tangan menggunakan kartu antrian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan meningkatkan disiplin anak melalui kegiatan antri cuci tangan dengan menggunakan kartu antrian memiliki dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun di Tk Islam Az-Zahra. Hal ini dapat dilihat semakin baiknya pemahaman anak dengan kedisiplinan yang diajarkan oleh guru. Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) didapat skor 7 atau 29,16% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata 13 atau 54,16 % termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan dari siklus I yaitu skor rata-rata 19 atau 79,16% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

**Kata Kunci :** Disiplin, Anak Usia Dini, Kartu Antrian, Sosial Emosional

**Abstrack:** This research background because there is still a low level of child discipline in the 5-6 year old age group at Az-Zahra Islamic Kindergarten. Discipline before action is not optimally developed. This is evidenced by the results of observations on August 29, 2022 by researchers showing that the level of discipline of children aged 5-6 years is still not optimal. The purpose of this study was to determine efforts to improve child discipline through queuing for hand washing using a queuing card. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the application of activities to improve child discipline through queuing activities for hand washing using queuing cards has a positive impact on increasing the discipline of children at the age of 5-6 years at Az-Zahra Islamic Kindergarten. This can be seen the better the understanding of children with the discipline taught by the teacher. Before the action (pre-cycle) is carried out, a score is obtained 7 or 29.16% are included in the Starting to Develop (MB) category, after taking action in cycle I the results of the child's discipline level have increased, namely the average score of 13 or 54.16% is included in the Developing According to Expectations (BSH) category, then after taking action in cycle II the results of the level of discipline of children experienced an increase from cycle I, namely an average score of 19 or 79.16% including in Very Well Developed category.

**Keywords:** Discipline, Early Childhood, Queue Cards, Social Emotional

---

#### Article History:

Received: 28-01-2023

Revised : 27-02-2023

Accepted: 30-03-2023

Online : 29-04-2023

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, karena merupakan pondasi dasar terwujudnya kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini termasuk dalam jalur pendidikan formal. Dalam Sutrisni dan Marisa dalam (Arifudin, 2022) bahwa hakikat pendidikan dan pembelajaran anak usia dini diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Pasal 28 yang menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat) dan jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Orang tua wajib memberikan pendidikan terhadap anaknya, karena di dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan anak dalam berperilaku, termasuk berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan pendapat Suyadin dan Maulida dalam (Nasem, 2022) yang mendefinisikan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut Edy Sutrisno sebagaimana dikutip (Fikriyah, 2022) bahwa disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial. Menurut Sujiono dalam (Harjanty & Mujtahidin, 2022) disiplin adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu anak usia dini dalam mengarahkan sikap dan perilakunya agar dapat diterima sosial.

Berdasarkan pendapat Kusmiati sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Menurut Muhammad Ali dalam (Arifudin, 2020) mengemukakan pula bahwa disiplin adalah latihan batin dan watak supaya mentaati tata tertib. Menurut Edy Sutrisno sebagaimana dikutip (Supriani, 2023) bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup

menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Hasibuan dalam (Warnanti & Pranata, 2006) berpendapat bahwa disiplin merupakan kesadaran dan ketersediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku dan sanggup menerima sanksi apabila melanggar.

Disiplin mutlak diperlukan peserta didik guna untuk mencapai sebuah kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusdinal dalam (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa rahasia keberhasilan adalah kedisiplinan. Disiplin membentuk peserta didik agar bertanggung jawab dalam mematuhi aturan dan tata tertib di sekolah, madrasah ataupun paud. Gunawan dalam (Tanjung, 2022) bahwa disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan atau tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapi atau ketepatan waktu. Hal ini tentu saja sangatlah membantu proses belajar mengajar sehingga membentuk perilaku disiplin yang secara otomatis dapat meminimalisir masalah yang ditimbulkan akibat dari pergaulan di luar sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan atau gangguan dalam mencapai keberhasilan. Menurut Wiyani dalam (Via & Ariani, 2021) kelas yang disiplin akan membentuk suasana belajar yang kondusif sehingga tingkat keberhasilan belajar dapat tercapai.

Dalam hal ini, kedisiplinan belum terlihat di Tk Islam Az-Zahra. Diantaranya masih banyak peserta didik yang berebut tempat berbaris sebelum masuk kelas, berebut bangku tempat duduk, berebut alat bermain, tidak merapikan mainan setelah digunakan, berebut mengambil alat tulis, berebut mengumpulkan tugas kepada guru, berebut antrian ketika cuci tangan, berebut keluar kelas ketika jam pulang sekolah dan yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa tata tertib belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo dalam (Mabuka, 2021) yang mengatakan karakter orang Indonesia itu masih sangat buram, salah satunya adalah tata tertib.

Setiap sekolah mempunyai dan menanamkan peraturan atau tata tertib pada peserta didiknya. Peraturan atau tata tertib ini diharapkan supaya peserta didik mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang diberlakukan atau diterapkan di sekolah. Sejalan dengan pendapat Suryobroto dalam (Nadeak, 2020) yang menyatakan bahwa tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah. Seperti pada kegiatan antri pada saat cuci tangan di jam istirahat sebelum makan bekal. Kegiatan antri cuci tangan diharapkan dapat melatih kedisiplinan pada anak usia dini. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan mengantri cuci tangan dan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan antri cuci tangan dengan menggunakan kartu antrian. Menurut (Nasser, 2021) bahwa Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang berperan besar untuk dapat mengembangkan rasa kedisiplinan peserta didik. Salah satu caranya adalah dengan dibentuknya peraturan atau tata tertib dan diadakannya berbagai macam kegiatan.

Dengan dibentuknya bermacam-macam peraturan atau adanya kegiatan diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk menjadi lebih baik. Disiplin sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengatur peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kegiatan antri cuci tangan tidak hanya mendukung perkembangan anak, akan tetapi antri juga menanamkan pembiasaan disiplin anak. Ketika mengantri anak akan belajar bersabar, bertingkah laku yang benar, saling menghargai, saling menghormati dan bekerjasama.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Eva Anggraeni tahun 2020 dengan judul ‘Upaya Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak di Paud Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya’ bahwa kedisiplinan dapat dicapai dengan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita dan karya wisata. Selain itu juga dari faktor internal, eksternal dan lingkungan.

Mengantri atau antri adalah suatu kegiatan di tempat umum atau tempat tertentu untuk mendapatkan giliran atau kesempatan untuk mendapatkan sesuatu. Antri adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengikuti aturan yang ada. Antri disebut juga dengan suatu kondisi dimana adanya keterlambatan pelayanan suatu objek akibat adanya antrian karena adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan dengan kebutuhan yang seimbang untuk melayani. Antrian sering terjadi karena perbedaan waktu antara kedatangan dan layanan yang berbeda (Surya, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata antri adalah berderet-deret. Antri menurut (Putri, 2019) merupakan kegiatan pada suatu tempat tertentu dimana sekumpulan orang harus mematuhi aturan mendapat giliran memperoleh kesempatan atau barang tertentu. Menurut Ma’arif dan Tanjung dalam (Apiyani, 2022) bahwa antrian adalah situasi barisan tunggu dimana jumlah kesatuan fisik (pendatang) sedang berusaha untuk menerima pelayanan dari fasilitas terbatas (pemberi layanan), sehingga pendatang harus menunggu beberapa waktu dalam barisan agar mendapatkan giliran untuk dilayani.

Kedisiplinan antri cuci tangan juga dapat diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan kartu antrian seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Agnita pada tahun 2019 dengan judul ‘Pengembangan Nilai Karakter Budaya Antri Melalui Kartu Angka di Loker Tayyo Pada Anak Usia Dini KB Ar Rayyan Parung Bogor’. Proses pembelajaran pengembangan budaya antri melalui kartu angka di loket tayyo dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak melalui pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter lainnya melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program semester, RPPM dan RPPH. Melalui alat permainan edukatif kartu angka di loket tayyo tersebut dapat meningkatkan perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan kartu angka di loket tayyo terjadi peningkatan aspek-aspek perkembangan anak, khususnya pada perkembangan budaya antri. Penggunaan media yang tepat diharapkan dapat membantu anak dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar kedisiplinan.

Menurut Hamalik dalam (Anshori, 2020) media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini peneliti menggunakan media kartu antrian untuk menunjang perkembangan aspek sosial emosional anak. Dalam kegiatan antri cuci tangan ini menciptakan pembelajaran anak dalam pengembangan aspek sosial emosional, seperti anak mengetahui akan haknya, anak belajar mentaati aturan, anak belajar menghargai hak orang lain, anak belajar bersabar menunggu giliran, anak belajar mengenal tata krama dan sopan santun dan sebagainya.

Dalam aspek perkembangan kognitif, anak dapat belajar menyebutkan dan mengenal berbagai lambang bilangan dan membedakan warna. Teori Piaget dalam (Mayasari, 2022) bahwa pada anak usia 2-7 tahun (tahap praoperasional) anak berpikir

pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah menggabungkan atau memisahkan ide atau pikiran.

Dari permasalahan dan uraian demi uraian diatas maka penulis akan mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat judul meningkatkan disiplin anak melalui kegiatan antri cuci tangan menggunakan kartu antrian di Tk Islam Az-Zahra.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Tanjung, 2023).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok usia 5-6 tahun di TK Islam Az-Zahra Kabupaten Karawang yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok ini untuk dijadikan subjek penelitian karena kemampuan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Az-Zahra masih sangat rendah atau kurang optimal. Tempat penelitian ini dilakukan pada anak kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak di Kabupaten Karawang. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai tanggal 29 Agustus sampai dengan tanggal 3 Oktober 2022.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Ulfah, 2019) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Peneliti merencanakan mengadakan penelitian ini dengan dua siklus. Siklus I dilakukan dengan 4 kali pertemuan dan siklus ke II dilakukan dengan 3 kali pertemuan. Penilaian untuk setiap indikator dinilai dengan bobot yang sudah dijelaskan di atas. Untuk mendapatkan nilai yang valid, penilaian dilakukan pada keenam indikator disiplin antri cuci tangan pada penelitian ini. Berikut adalah contoh langkah-langkah penilaian yang dilakukan oleh peneliti: a) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) berturut-turut selama siklus I (4 hari penuh) dan siklus II (3 hari penuh) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya sudah baik dan masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan mendapatkan nilai 4, b) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I (hanya 3 hari) dan siklus II (hanya 2 hari) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya cukup disiplin dan masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan mendapatkan nilai 3, c) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I (hanya 2 hari) dan siklus II (hanya 1

hari) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya sedang / terkadang disiplin dan masuk dalam kriteria Mulai Berkembang (MB) dan mendapatkan nilai 2, serta d) Anak yang mampu melaksanakan indikator pertama (bersabar saat menunggu giliran) selama siklus I dan siklus II (tidak pernah) maka anak tersebut tingkat kedisiplinannya kurang / tidak disiplin dan masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB) dan mendapatkan nilai 1.

Demikian seterusnya langkah-langkah diatas dilakukan oleh peneliti dalam indikator-indikator berikutnya baik dalam siklus I dan siklus II sampai akhirnya mendapatkan presentase yang diharapkan. Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Lembar Observasi Penilaian Perkembangan Anak

Aspek yang diobservasi	Tidak Disiplin (Kurang) 1	Terkadang Disiplin (Sedang) 2	Cukup Disiplin (Cukup) 3	Selalu Disiplin (Baik) 4
Bersabar saat menunggu giliran				
Mengantri sesuai urutan				
Disiplin dengan antri tepat waktu				
Mempunyai kreatifitas saat mengantri				
Tidak menyerobot antrian				
Mengetahui konsekuensi apabila datang terlambat				

Keterangan nilai:

1 = kurang      3 = Cukup  
2 = sedang      4 = Baik

Tehnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Hanafiah, 2022) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2023) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment). Menurut Dahlan dalam (Ulfah, 2020) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang kedisiplinan mengantri dan perkembangan sikap sosial pada masa kanak-kanak yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah

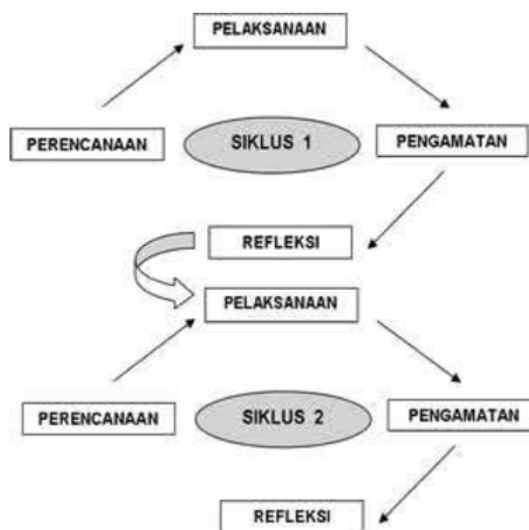
melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyana sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dalam hal kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak usia dini berupa kegiatan mengamati, meniru atau mencontoh dan belajar untuk praktek langsung dalam kegiatan mengantri. Dalam menentukan presentase hasil akhir anak dianggap berhasil jika mencapai 75% secara individu dan 80% secara klasikal. Untuk memudahkan dalam melakukan analisis hasil observasi, maka peneliti membuat skorsing dengan merujuk pada pendapat Acep Yoni sebagaimana dikutip (Hasbi, 2021) dan hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan sesuai dengan prosedur penilaian di Tk Islam Az-Zahra

Tabel 1. Skor Anak

Kategori	Huruf	Presentase %	Kriteria	Skor
Berkembang Sangat Baik	A	76% - 100%	BSB	4
Berkembang Sesuai Harapan	B	51% - 75%	BSH	3
Mulai Berkembang	C	26% - 50%	MB	2
Belum Berkembang	D	0% - 25%	BB	1

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Musyadad, 2022) yang digambarkan sebagai berikut :



(Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam (Musyadad, 2022))

Gambar 1. PTK Alur Penelitian

**Siklus I :** Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

**Siklus II :** Perencanaan (menyiapkan RPPH, menyiapkan media pembelajaran, membuat lembar observasi siswa), Pelaksanaan (membuka pembelajaran, kegiatan inti,

kegiatan penutup), Observasi (mencatat partisipasi siswa), Refleksi (bagian mana yang telah dicapai siswa, bagian mana yang belum dicapai siswa, apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya).

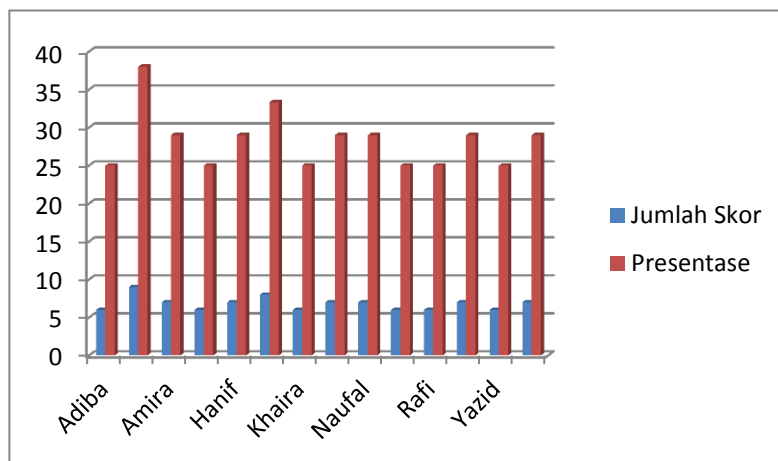
Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas instrument yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengamatan pada saat kondisi awal (pratindakan) yaitu dengan mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti membuat program observasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Tindakan ini sangat diperlukan agar peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Pengamatan ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik pada saat kegiatan antri cuci tangan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan peserta didik pada saat mengantri cuci tangan apakah dapat tertib sesuai antrian atau tidak.

Selain pengamatan, peneliti juga melakukan penilaian terhadap aktifitas mengantri yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, didapatkan data bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan, guru sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu, mengantri sesuai nomer urut antrian, tidak menyerobot antrian, bersabar menunggu giliran. Dalam hal ini guru hanya mengarahkan peserta didik untuk merapikan barisan saja, sehingga kurang diperhatikan oleh peserta didik. Berikut adalah grafik hasil penilaian disiplin antri cuci tangan prasiklus.

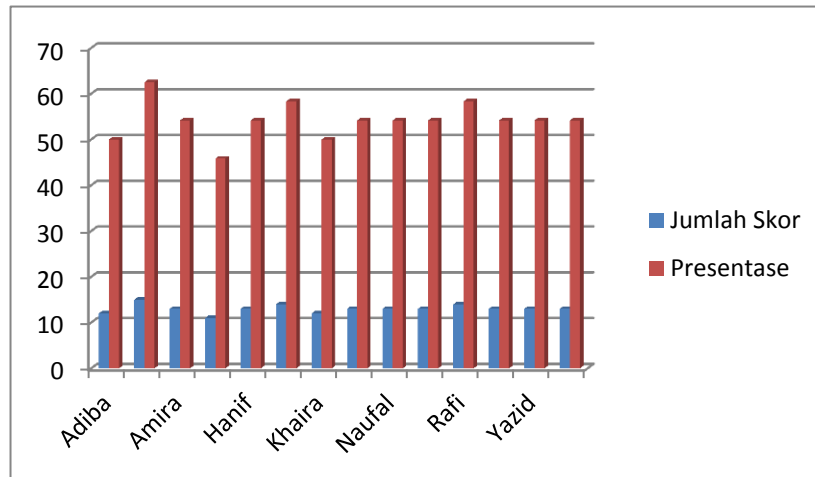
Grafik 1.1 Presentase Penilaian Disiplin Antri Cuci Tangan Anak Prasiklus



Setelah mendapatkan hasil penilaian observasi pada prasiklus, peneliti melanjutkan observasi dengan melakukan tindakan pada siklus I. Siklus I dilaksanakan tindakan dengan empat kali pertemuan. Berikut adalah grafik hasil penilaian disiplin antri cuci tangan pada siklus I.

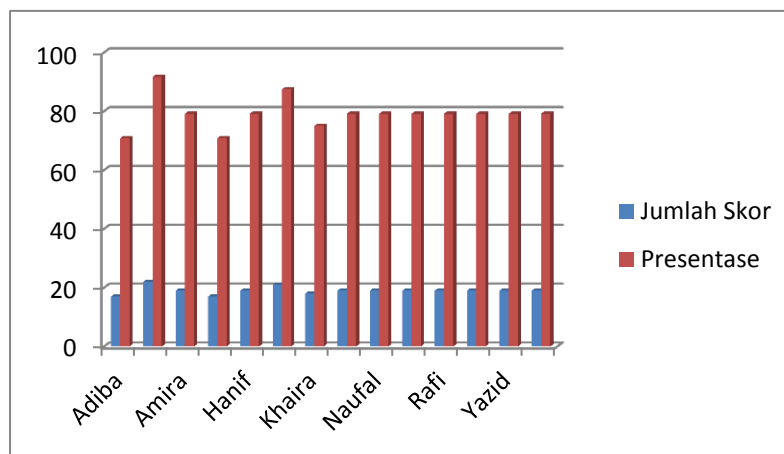


Grafik 1.2 Presentase Penilaian Disiplin Antri Cuci Tangan Anak Siklus I



Kegiatan observasi yang diamati oleh peneliti terhadap 14 peserta didik dengan memberikan skor pada tingkat kedisiplinannya. Hasil pengamatan pada siklus II ini digunakan untuk melihat perbedaan tingkat kedisiplinan sebelum diadakan tindakan, dan pada siklus I. Berikut adalah grafik hasil observasi pada pertemuan siklus II sebagai gambaran tingkat kedisiplinan melalui kegiatan antri cuci tangan menggunakan kartu antrian.

Grafik 1.3 Presentase Penilaian Disiplin Antri Cuci Tangan Anak Siklus II



Kemampuan disiplin anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan awal atau sebelum diadakan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada kemampuan awal yang dilakukan peneliti. Melihat dari hasil yang kurang maksimal maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan disiplin anak melalui kegiatan antri cuci tangan dengan menggunakan kartu antrian pada siklus I dan II.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa: 1) Kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Az-Zahra sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada tingkat kedisiplinan awal yang dilaksanakan

oleh peneliti, yaitu melihat hasil dari observasi yang kurang optimalnya tingkat kedisiplinan anak. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan disiplin anak melalui kegiatan antri cuci tangan dengan menggunakan kartu antrian, serta 2) Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan meningkatkan disiplin anak melalui kegiatan antri cuci tangan dengan menggunakan kartu antrian memiliki dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan anak pada usia 5-6 tahun di Tk Islam Az-Zahra. Hal ini dapat dilihat semakin baiknya pemahaman anak dengan kedisiplinan yang diajarkan oleh guru. Sebelum dilaksanakan tindakan (prasiklus) didapat skor 7 atau 29,16 % termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata 13 atau 54,16% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil tingkat kedisiplinan anak mengalami peningkatan dari siklus I yaitu skor rata-rata 19 atau 79,16 % dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang kegiatan antri cuci tangan dengan menggunakan kartu antrian untuk meningkatkan disiplin anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Az-Zahra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut : 1) Bagi guru sebagai pendidik agar selalu konsisten dan lebih telaten lagi mengajarkan dan membimbing peserta didik dalam hal kedisiplinan. Menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dan memberikan arahan kedisiplinan untuk meningkatkan disiplin anak, 2) Bagi Sekolah menjadikan kegiatan mengantri menjadi program sekolah, karena selama ini kegiatan antri hanya dilakukan untuk mengkondisikan anak. Dengan hal ini diharapkan kedisiplinan di sekolah akan lebih optimal, serta 3) Bagi orang tua harus ikut serta berperan di dalam melaksanakan kegiatan mengantri yang mana telah diajarkan oleh pendidik ketika peserta didik berada di rumah. Sehingga peserta didik merasa biasa atau tidak terpaksa dalam mengantri di rumah misalnya mengantri mandi, mengambil makan dan yang lainnya. Memotivasi peserta didik pada saat berada di lingkungan masyarakat, supaya menghormati dan menghargai orang lain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Hendar, SE, SAP, MH sebagai Ketua STIT Rakeyan Santang.
2. Bapak Dr.Candra Mochamad Surya, MT sebagai wakil ketua STIT Rakeyan Santang.
3. Bapak Devi Sulaeman, M.Pd sebagai ketua prodi PIAUD STIT Rakeyan Santang.
4. Bapak Dr.Drs.Cecep, M.Pd sebagai dosen pembimbing I
5. Bapak Ade Ismail Fahmi, S.Ag, M.Pd sebagai dosen pembimbing II
6. Ibu Warsiti, S.Pd sebagai kepala sekolah Tk Islam Az-Zahra
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anshori, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1), 88–100.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

- Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 360–372.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mulyasa. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Bandung : Rosda.
- Musyadad, V. F. (2022). Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 147–155.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Putri, W. D. F. R. (2019). *Perbandingan Budaya Antri antara Indonesia dengan Jepang*. 3, 1520–1525.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal*

- Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Via, I., & Ariani, T. P. (2021). Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp. *Jurnal KAIROS*, 1(1), 79–94.
- Warnanti, A., & Pranata, F. D. (2006). aruhnya Terhadap Kinerja Pegawai PadMotivasi Dan Disiplin Kerja Penga Bidang Pendaftaran Dan Informasi Penduduk Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Bekasi Jawa Barat. *Seminar Nasional Dan Call For Papers UNIBA*, 81–93.